

Pengaruh Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Resmin Manik^{1*}, Silvester Adinugraha²

^{*1}florenmanik74@gmail.com

^{1,2}STIPAS Tahasak Danum Pambelum Keuskupan Palangkaraya

Alamat: Jl. Tjilik Riwut Km. 1 No 5 Kota Palangka Raya – Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis: florenmanik74@gmail.com

Abstract: This research aims to identify the influence of dating relationships on students' learning motivation in Palangka Raya. Using a quantitative approach with simple regression analysis, the study involved 75 students as samples. Data collection was conducted through questionnaires, interviews, and observations, with analysis using one independent variable and one dependent variable. The results show that 59% of respondents rated dating as good and 41% as very good. Meanwhile, 88% of respondents stated their learning motivation was good and 12% very good. Simple linear regression analysis revealed that dating affects students' learning motivation, albeit with a relatively small contribution of 15.3%. The majority of students' learning motivation is influenced by other factors. Based on these findings, it is recommended that students concentrate more on learning activities, prioritize study time, and build friendships with individuals who have the spirit to succeed. Parents and relatives are expected to increase supervision and support for students who are dating so they can complete their studies on time with satisfactory GPAs and develop emotional, social, and spiritual intelligence.

Keywords: Dating Relationship, Learning Motivation, University Students, Palangka Raya

Abtrak: Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar mahasiswa di Palangka Raya. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi sederhana, penelitian melibatkan 75 mahasiswa sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi, dengan analisis menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan 59% responden menilai pacaran sebagai hal yang baik dan 41% menilai sangat baik. Sementara itu, 88% responden menyatakan motivasi belajar mereka baik dan 12% sangat baik. Analisis regresi linear sederhana mengungkapkan bahwa pacaran berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, namun dengan kontribusi relatif kecil sebesar 15,3%. Mayoritas motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar mahasiswa lebih berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, memprioritaskan waktu belajar, dan menjalin pertemanan dengan individu yang memiliki semangat untuk berhasil. Orang tua dan kerabat diharapkan meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap mahasiswa yang berpacaran sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu dengan IPK memuaskan serta memiliki kecerdasan emosi, sosial, dan spiritual.

Kata Kunci: Pacaran, Motivasi Belajar, Mahasiswa, Palangka Raya

1. PENDAHULUAN

Pacaran bagi mahasiswa merupakan sebuah tahap dalam proses pencarian jati diri. Bagi mahasiswa pencarian jati diri tercermin dari ketertarikan dengan lawan jenis melalui proses interaksi sosial dilingkungan kampus maupun lingkungan sosial. Dalam proses pencarian jati diri ini, kontrol sosial dan pendampingan orang tua sangat diperlukan bagi mahasiswa agar masa pacaran sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Ketertarikan dengan lawan jenis atau pacaran merupakan hubungan antara laki-laki dengan perempuan yang mempunyai hubungan khusus dan melebihi dari status teman. Relasi

mahasiswa dalam proses pacaran dapat menumbuhkan pengenalan secara mendalam antara kedua belah pihak sehingga terjalin ikatan emosional. Ikatan emosional ini berkaitan dengan rasa kedekatan dan kasih sayang dalam suatu hubungan yang bisa membantu kedua belah pihak untuk berbagi kisah melalui sharing.

Degenova dan Rice (2005:17) mengemukakan bahwa pacar sebagai teman untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam diri mereka. Kualitas komunikasi dan interaksi sosial yang terjalin dalam diri mahasiswa berpacaran dapat menumbuhkan sikap saling memotivasi agar mahasiswa memiliki pribadi yang cerdas secara emosi, sosial, spiritual dan intelektual.

Teman dekat yang memiliki ikatan emosional atau pacar, dapat memberikan dukungan bagi seorang mahasiswa agar semangat dan aktif dalam mengikuti proses kegiatan akademik. Hal ini tercermin dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Indeks Prestasi Semester (IPS) yang memuaskan, keterlibatan aktif dalam Kegiatan Unit Mahasiswa (UKM). Pengaruh pacaran dapat membawa dampak positif bagi mahasiswa sebagaimana ditegaskan oleh Berk (2009:21).

Mahasiswa yang berpacaran jika tidak menjaga diri dengan baik maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi dirinya sendiri. Adapun dampak yang kurang mendukung dimaksud adalah pergaulan bebas yang pada akhirnya melakukan hubungan seks pranikah. Ali Akbar dkk (1993:41) mengatakan bahwa terjadinya pergaulan bebas di kalangan mahasiswa pada umumnya bukan disebabkan pengetahuan melainkan oleh ketidaktahuan mereka dalam hal seks.

Dampak pacaran juga dapat mengakibatkan mahasiswa kurang disiplin waktu, hal ini disebabkan penggunaan waktu yang kurang efektif dan berkualitas seperti waktu yang dimiliki lebih banyak dihabiskan untuk berkomunikasi dengan pacar baik itu melalui WA, FaceBook, Instagram, Telepon, SMS dan Messenger. Selain itu, tempat hiburan juga sebagai sarana bagi mahasiswa untuk berpacaran. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Israwati dkk (2013:5) yaitu tempat berpacaran yang dipilih mahasiswa adalah di pantai, di taman, dan tempat karaoke.

Masa pacaran bagi mahasiswa dapat memotivasi mahasiswa untuk semakin bertanggung jawab, dewasa dan lebih percaya diri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Berk (2014:15) yang menyatakan bahwa pertemanan pada diri mahasiswa dapat membantu mahasiswa untuk mengeksplorasi diri sendiri dan memahami orang lain, menjadi pondasi untuk relasi intim di masa depan, menghadapi stress, dan memperbaiki diri serta meningkatkan prestasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian Wilga Secsio dkk (2016:7) mengemukakan bahwa: faktor yang mempengaruhi perilaku pacaran yang kurang mengedukasi mahasiswa disebabkan oleh peran orang tua dan masyarakat yang terlalu memberi kebebasan terhadap mahasiswa tanpa memberi pengawasan dan juga kontrol. Berpacaran karena sudah dapat izin dari orang tua ataupun tidak ada larangan dari orang tua membuat mahasiswa berpacaran secara bebas tanpa ada batas.

Kebebasan berinteraksi sosial dalam diri mahasiswa juga tercermin dari penyalahgunaan pemanfaatan teknologi dengan berbagai fitur yang menarik, yang mendorong mahasiswa untuk mengakses hal-hal yang bersifat pornografi. Pemanfaatan teknologi dapat membantu remaja untuk bersosialisasi. Alcianno G. Gani (2022:9) mengatakan bahwa sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah dari kalangan mahasiswa yang asyik dengan dunia maya.

Penyalahgunaan media sosial yang kurang tepat dapat berdampak buruk bagi perkembangan mental dan sosial bagi mahasiswa, oleh sebab itu peran serta orang tua, kerabat dan lingkungan masyarakat sangat penting agar mahasiswa mengedepankan tugas utama sebagai mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2012:2) menyatakan bahwa semakin baik konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki untuk lebih berprestasi.

Prayitno (1997:15) menegaskan bahwa pendampingan orang tua dan lingkungan sosial merupakan kontrol sosial bagi mahasiswa untuk memiliki perilaku positif dalam berpacaran. Mahasiswa mengenal kekuatan dan kelemahan pada dirinya sehingga dapat menumbuhkan konsep diri positif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Efendi (2014:9-10) yang menunjukkan bahwa semakin baik pribadi mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga hal ini akan berdampak pada prestasi akademik.

2. KAJIAN PUSTAKA

Definisi Pacaran

Kebutuhan mahasiswa ingin mencintai dan dicintai oleh lawan jenis. Kemampuan untuk mencintai dan kemampuan untuk menerima rasa cinta dalam diri mahasiswa adalah hal wajar. Robert A. Baron dan Don Byrne (2005:25) cinta merupakan suatu kombinasi emosi, kognisi, dan perilaku yang dapat terlibat dalam hubungan intim. Hal ini menyebabkan mahasiswa untuk mencoba membina suatu relasi khusus yaitu pacaran.

Pacaran merupakan hubungan antara seorang pria dengan seorang wanita. Menurut De Genova dan Rice (2005:84) pacaran adalah menjalin suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama

lain. Pada intinya, pacaran merupakan proses untuk menyatukan dua orang yang berlawanan jenis dan memiliki ketertarikan satu sama lain.

Miller dan Clark (2010:105) mengemukakan bahwa pacaran merupakan sebuah proses menjajaki, menyelidiki, dan mengukur kemungkinan untuk mencapai komitmen nantinya dengan seseorang. Komitmen yang dimaksud yaitu titik dimana kedua individu yang sedang dalam relasi pacaran memutuskan untuk menikah atau membuat hubungan mereka menjadi permanen.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pacaran adalah proses untuk saling mengenal lebih dekat antara seorang pria dengan seorang wanita. Proses pengenalan ini akan membantu kedua belah pihak untuk saling memahami satu sama lain, baik itu latar belakang keluarga, hobi, sifat, dan bahkan relasi sosialnya.

Duvall & Miller (1985:153) mengemukakan alasan mendasar mahasiswa berpacaran, yakni bahwa pacaran dilihat sebagai sesuatu yang menyenangkan dan menghibur. Pacaran membantu mahasiswa untuk mempelajari relasi sosial, menambah kepercayaan diri sehingga memperoleh ketenangan dan terampil berkomunikasi. Alasan pacaran bagi mahasiswa untuk membina relasi intim atau kencan sebagaimana ditegaskan oleh Hurlock (1980:228) dengan pacaran, mahasiswa memperoleh hiburan dan memiliki pasangan hidup.

Manfaat Pacaran

Paul & White yang dikutip oleh Santrock (2014:39) menjelaskan delapan manfaat berpacaran, yaitu:

- 1) Pacaran dapat menjadi suatu bentuk rekreasi. Remaja menikmati proses berpacaran dan melihat pacaran sebagai sumber dari kesenangan dan rekreasi.
- 2) Pacaran sebagai sumber dari status dan keberhasilan. Salah satu bagian dari proses perbandingan sosial pada remaja meliputi evaluasi terhadap status dari pasangan berpacaran seseorang.
- 3) Berpacaran adalah bagian dari proses sosialisasi pada masa remaja. Proses berpacaran membantu para remaja untuk belajar berteman dengan orang lain, serta membantu remaja dalam mempelajari sopan santun dan tingkah laku yang sesuai dengan norma sosial.
- 4) Berpacaran meliputi proses belajar tentang keintiman dan merupakan sebuah kesempatan untuk menciptakan hubungan yang unik dan bermakna dengan seseorang dari lawan jenis.
- 5) Berpacaran dapat menjadi sarana untuk eksperimen dan pengalihan hal-hal seksual.
- 6) Berpacaran dapat memberikan kebersamaan melalui interaksi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama dalam hubungan dengan lawan jenis.

- 7) Pengalaman pacaran berkontribusi pada pembentukan dan pengembangan identitas diri. Pacaran membantu remaja untuk mengklarifikasi identitas mereka dan membedakan mereka dari keluarga mereka.
- 8) Berpacaran juga bisa menjadi cara untuk memilih pasangan, sehingga juga masih memainkan fungsi awalnya sebagai periode pengenalan untuk hubungan lebih lanjut.

Dampak Pacaran

Penyalahgunaan pacaran bagi mahasiswa dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik dan melanggar norma sosial, (Berk, 2014:63). Dalam hubungan pacaran pasti ada suatu permasalahan yang dapat membuat pasangan tersebut bertengkar. Pertengkaran memberi dampak terhadap prestasi akademik dan non akademik. Ketidak mampuan mahasiswa dalam mengontrol diri dapat menyebabkan penyimpangan dalam pergaulan dikalangan mahasiswa yang pada akhirnya tidak lulus tepat waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat De Guzman & Diaz (1995:77) yang mengemukakan bahwa pacaran juga membawa dampak pada hubungan yang lebih dalam lagi yaitu hubungan seks pranikah sebagai wujud kedekatan antara dua orang yang sedang jatuh cinta.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong secara keseluruhan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga menghasilkan keinginan dan semangat dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Motivasi belajar dapat diukur melalui indikator-indikator sebagaimana dijelaskan oleh Uno (2011:23) yaitu sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2018:34), motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga motivasi belajar berperan sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- 2) Menentukan arah tindakan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dilakukan dapat berjalan sesuai dengan perumusan tujuan.
- 3) Memilih perbuatan, yaitu menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

a. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2011:52), ada beberapa prinsip dasar yang perlu diketahui dalam menumbuhkan motivasi belajar yakni:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar
- 5) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010), ada beberapa faktor yang dianggap bisa mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Ekstrinsik

- a) Metode mengajar, adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode belajar yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
- b) Media pembelajaran harus menunjang perkuliahan bagi mahasiswa sehingga memudahkan dalam proses perkuliahan.
- c) Kondisi lingkungan turut serta mempengaruhi gaya hidup mahasiswa dalam proses interaksi sosial.

2) Faktor Intrinsik

- a) Dorongan kognitif dalam diri individu berkaitan erat dengan upaya untuk memahami dan menyelesaikan konflik sosial dalam proses interaksi.
- b) Harga diri, merupakan manifestasi diri individu yang sesungguhnya dan tercermin dalam tutur kata dan perilaku
- c) Kebutuhan berafiliasi hal yang fundamental bagi individu untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain.

c. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar mahasiswa di kota Palangka Raya

H_0 : Tidak ada pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar mahasiswa di kota Palangka Raya

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang mengembangkan konsep, pemahaman atau mendeskripsikan. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear sederhana dengan tujuan untuk menguraikan pengaruh antara variabel X (Pacaran) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar), Subana (2005:25).

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Palangka Raya, adapun alasan peneliti pemilihan tempat untuk memberi mengedukasi mahasiswa agar dapat menggunakan waktu secara efektif dalam menyelesaikan perkuliahan sehingga lulus tepat waktu.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dalam penelitian ini jumlah populasi 250 mahasiswa, (Sugiyono, 2017:80).

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 orang, adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan jumlah sampling menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 10% (0,1) (Sugiyono, 2017:81).

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *margin of error* / *error tolerance* (batas toleransi kesalahan)

Berikut cara penghitungan sampel:

$$n = N (1 + (N \times e^2))$$

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 297 / (1 + (297 \times 0,1^2))$$

$$n = 297 / (1 + (297 \times 0,01))$$

$$n = 297 / (1 + 2,97)$$

$$n = 297 / 3,97$$

$$n = 74,62$$

Hasil pada sampel dapat dibulatkan. Jadi, sampel minimal dari 297 populasi dengan *margin error* 10% adalah 75 orang. Berikut tabel distribusi sampel:

Tabel 3.3. Distributor Sampel

No	Usia	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	18 thn	60 Orang	$(60/297) \times 75 = 15,15$	15
2	19 thn	105 Orang	$(105/297) \times 75 = 26,51$	27
3	20 thn	67 Orang	$(67/297) \times 75 = 16,91$	17
4	21 thn	40 Orang	$(40/297) \times 75 = 10,10$	10
5	22 thn	25 Orang	$(25/297) \times 75 = 6,31$	6
Jumlah				75

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi digunakan untuk melengkapi data penelitian secara kualitatif yakni observasi langsung dan tidak langsung.
- Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti terkait dengan lokus penelitian.

Uji Kualitas Data

Pengujian validitas berdasarkan kriteria tertentu untuk mengetahui apakah tes tersebut valid (sahih). Penelitian ini menggunakan program SPSS 20.0 *for windows* menggunakan prinsip rumus regresi pearson *product moment*. Rumus manualnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

x = jumlah nilai setiap item

y = jumlah nilai konstan/tetap

n = jumlah subjek penelitian

Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *rhitung* dan *rtabel*. Jika nilai *rhitung* > *rtabel* maka item pernyataan dikatakan valid dan jika nilai *rhitung* < *rtabel* maka item pernyataan dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Kriteria reliabilitas yang digunakan yaitu, jika koefisien di bawah 0,6 maka alat pengumpulan data yang digunakan dikatakan tidak reliabel dan jika koefisien di atas 0,7 dikatakan reliabel tinggi. Jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukuran mendekati taraf sempurna. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan perhitungan dengan formula *Alpha Cronbach SPSS 20.0 for windows*, Arifin (2012:326).

Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis data atau uji persyaratan analisis ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, Imam Gozhali (2006:76).

b) Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu untuk menguji dua variabel dalam artian apakah memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji regresi linear digunakan dengan alat bantu *SPSS 20.0 for Windows*.

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, yaitu apabila:

- 1) Nilai Sig. > 0.05, berarti ada hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen

2) Probabilitas Sig. < 0.05, berarti tidak ada hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen, Budi (2006:158).

c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Kriterianya adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data dikatakan homogen dan jika < 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak homogen. Uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 20.0 *for Windows*.

Uji Hipotesis

Teknik dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows* dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Anova* dan *Coefficients* kemudian membandingkannya dengan taraf signifikansi (α) 5% (0,05). Analisis regresi sederhana (*simple regression analysis*) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y. adapun ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan ($\leq$) 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 ($>$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, Stanislaus (2009:233)

Teknik Analisis Data

- **Analisis regresi linear sederhana**

Analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sehingga dapat ditaksir nilai dari variabel dependen (Y) jika independen (X) dapat diketahui atau sebaliknya dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b X$$

Dimana:

a = *intercept* (nilai rata-rata y jika x tetap)

b = koefisien regresi

X = variabel independen

Y = variabel dependen

- **Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi adalah satu bagian dari analisis regresi linear yang mana digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi

variabel dependen. Koefisien determinasi disimbolkan dengan R Square, dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Koefisien ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

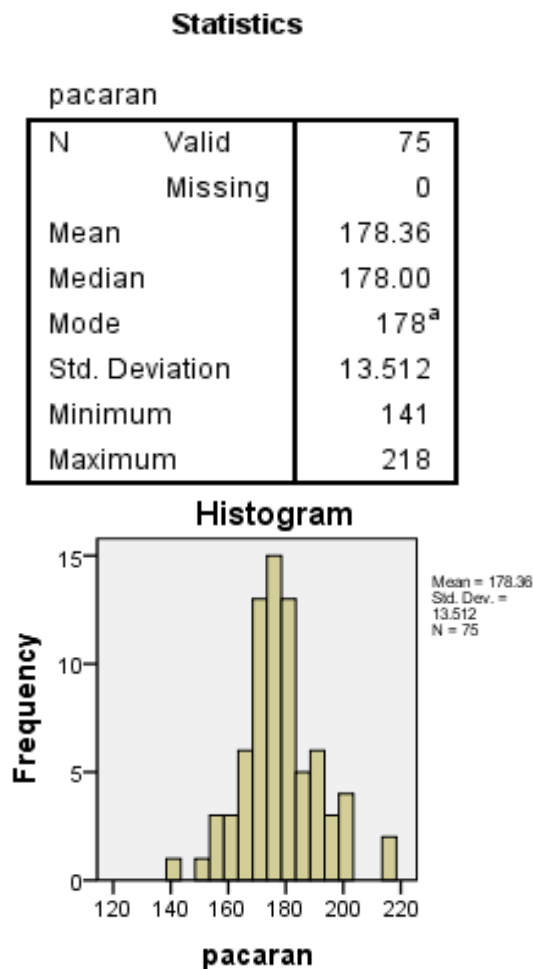
Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel Pacaran (X) dan variabel terikat Motivasi Belajar (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah, dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi.

Deskripsi Variabel, **Pacaran**

Deskripsi variabel pacaran mahasiswa di kota Palangka Raya, akan memperlihatkan tabel distribusi frekuensi yang dihitung dengan bantuan SPSS 20.0. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel Pacaran (X) yang dihitung menggunakan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4.2, Deskripsi Pacaran



Tabel di atas menunjukkan rata-rata pacaran mahasiswa di kota Palangka Raya adalah 178,36, di mana skor idealnya adalah 240 (60 item pernyataan x 4). Sehingga besarnya rata-rata adalah $178,36/240 \times 100\% = 74,31\%$ dengan sebaran skor minimal 141 dan skor maksimal 218. Kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur variabel pacaran terdiri dari 4 kategori yaitu sebagai berikut:

0 – 60	Sangat Tidak Baik
61 – 120	Tidak Baik
121 – 180	Baik
181 – 240	Sangat Baik

Hasil yang diperoleh dengan menyebarkan instrument kepada 75 responden

Tabel 4.4. Kategori Variabel Pacara

Kategori Penilaian	Kategori Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Baik	0 - 60	0	0
Tidak Baik	61 - 120	0	0
Baik	121 - 180	44	59%
Sangat Baik	181 - 240	31	41%
Total		75	100%

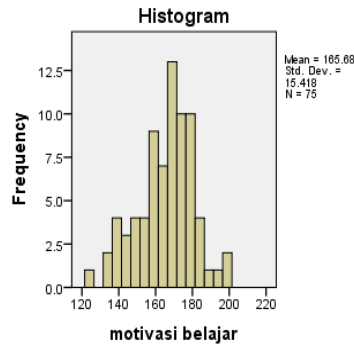
Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi responden yang menjawab baik untuk variabel pacaran yaitu sebanyak 44 responden atau sebesar 59% dan yang menjawab sangat baik sebanyak 31 responden atau 41%, yang didapatkan berdasarkan hasil kuisioner. Maka dapat disimpulkan bahwa pacaran pada mahasiswa di kota palangka Raya adalah baik.

Deskripsi variabel Motivasi Belajar mahasiswa di kota Palangka Raya akan memperlihatkan tabel distribusi frekuensi yang dihitung dengan bantuan SPSS 20.0. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel Motivasi Belajar (Y) yang dihitung menggunakan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Deskripsi Motivasi Belajar

Statistics		
motivasi belajar		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		165.68
Median		167.00
Mode		166
Std. Deviation		15.418
Minimum		124
Maximum		198



Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Tabel di atas menunjukkan motivasi belajar mahasiswa kota Palangka Raya adalah 165,68, di mana skor idealnya adalah 240 (60 item pernyataan x 4). Sehingga besarnya rata-rata adalah $165,68/240 \times 100\% = 68,75\%$ dengan sebaran skor minimal 124 dan skor maksimal 198. Kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur variabel pacaran terdiri dari 4 kategori yaitu sebagai berikut:

- 0 - 60 Sangat Tidak Baik
- 61 - 120 Tidak Baik
- 121 - 180 Baik
- 181 - 240 Sangat Baik

Hasil yang diperoleh dengan menyebarkan instrument kepada 75 responden

Tabel 4.7. Kategori Penelilaian Motivasi Belajar

Kategori Penilaian	Kategori Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Baik	0 - 60	0	0
Tidak Baik	61 - 120	0	0
Baik	121 - 180	66	88%
Sangat Baik	181 - 240	9	12%
Total		75	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi responden yang menjawab baik untuk variabel motivasi belajar yaitu sebanyak 66 responden atau sebesar 88% dan yang menjawab sangat baik sebanyak 9 responden atau 12%, yang didapatkan berdasarkan hasil kuisioner. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa kota Palangka Raya adalah baik.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrument dilakukan untuk mengetahui valid/tidak validnya instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS yang mana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan tidak valid.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukuran mendekati taraf sempurna. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan perhitungan dengan formula *Alpha Cronbach* menggunakan program SPSS 20.0 for windows.

Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Instrumen Pacaran

No Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan	Keputusan
1	0,227	0,374	Valid	Tetap
2	0,227	0,074	Tidak Valid	Tidak Tetap
3	0,227	0,268	Valid	Tetap
4	0,227	0,387	Valid	Tetap
5	0,227	0,302	Valid	Tetap
6	0,227	0,409	Valid	Tetap
7	0,227	0,39	Valid	Tetap
8	0,227	0,443	Valid	Tetap
9	0,227	0,271	Valid	Tetap
10	0,227	0,432	Valid	Tetap
11	0,227	0,055	Tidak Valid	Tidak Tetap
12	0,227	0,276	Valid	Tetap
13	0,227	0,343	Valid	Tetap
14	0,227	0,277	Valid	Tetap
15	0,227	0,295	Valid	Tetap
16	0,227	0,043	Tidak Valid	Tidak Tetap

17	0,227	0,469	Valid	Tetap
18	0,227	0,328	Valid	Tetap
19	0,227	0,085	Tidak Valid	Tidak Tetap
20	0,227	0,258	Valid	Tetap
21	0,227	0,32	Valid	Tetap
22	0,227	0,34	Valid	Tetap
23	0,227	0,293	Valid	Tetap
24	0,227	0,232	Valid	Tetap
25	0,227	0,241	Valid	Tetap
26	0,227	0,3	Valid	Tetap
27	0,227	0,348	Valid	Tetap
28	0,227	0,405	Valid	Tetap
29	0,227	0,482	Valid	Tetap
30	0,227	0,565	Valid	Tetap
31	0,227	0,321	Valid	Tetap
32	0,227	0,295	Valid	Tetap
33	0,227	0,385	Valid	Tetap
34	0,227	0,268	Valid	Tetap
35	0,227	0,441	Valid	Tetap
36	0,227	0,57	Valid	Tetap
37	0,227	0,496	Valid	Tetap
38	0,227	0,446	Valid	Tetap
39	0,227	0,476	Valid	Tetap
40	0,227	0,334	Valid	Tetap
41	0,227	0,529	Valid	Tetap
42	0,227	0,272	Valid	Tetap
43	0,227	0,202	Tidak Valid	Tidak Tetap

44	0,227	0,394	Valid	Tetap
45	0,227	0,023	Tidak Valid	Tidak Tetap
46	0,227	0,006	Tidak Valid	Tidak Tetap
47	0,227	0,343	Valid	Tetap
48	0,227	0,434	Valid	Tetap
49	0,227	0,527	Valid	Tetap
50	0,227	0,295	Valid	Tetap
51	0,227	0,381	Valid	Tetap
52	0,227	0,129	Tidak Valid	Tidak Tetap
53	0,227	0,419	Valid	Tetap
54	0,227	0,303	Valid	Tetap
55	0,227	0,424	Valid	Tetap
56	0,227	0,423	Valid	Tetap
57	0,227	0,368	Valid	Tetap
58	0,227	0,288	Valid	Tetap
59	0,227	0,469	Valid	Tetap
60	0,227	0,418	Valid	Tetap

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Berdasarkan hitungan SPSS, dapat diketahui bahwa dari 60 item pernyataan, terdapat 52 item pernyataan yang valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 8 item pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Maka semua item yang tidak valid tersebut tidak akan digunakan untuk analisis data.

Tabel 4.9, Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pacaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	60

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,853. Maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas tinggi.

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan	Keputusan
1	0,227	0,436	Valid	Tetap
2	0,227	0,319	Valid	Tetap
3	0,227	0,357	Valid	Tetap
4	0,227	0,515	Valid	Tetap
5	0,227	0,438	Valid	Tetap
6	0,227	0,489	Valid	Tetap
7	0,227	0,301	Valid	Tetap
8	0,227	0,411	Valid	Tetap
9	0,227	0,381	Valid	Tetap
10	0,227	0,252	Valid	Tetap
11	0,227	0,389	Valid	Tetap
12	0,227	0,396	Valid	Tetap
13	0,227	0,49	Valid	Tetap
14	0,227	0,24	Valid	Tetap
15	0,227	0,243	Valid	Tetap
16	0,227	0,238	Valid	Tetap
17	0,227	0,296	Valid	Tetap
18	0,227	0,354	Valid	Tetap
19	0,227	0,256	Valid	Tetap
20	0,227	0,195	Tidak Valid	Tidak Tetap
21	0,227	0,151	Tidak Valid	Tidak Tetap
22	0,227	0,248	Valid	Tetap
23	0,227	0,3073	Valid	Tetap

24	0,227	0,315	Valid	Tetap
25	0,227	0,308	Valid	Tetap
26	0,227	0,341	Valid	Tetap
27	0,227	0,316	Valid	Tetap
28	0,227	0,331	Valid	Tetap
29	0,227	0,231	Valid	Tetap
30	0,227	0,34	Valid	Tetap
31	0,227	0,303	Valid	Tetap
32	0,227	0,265	Valid	Tetap
33	0,227	0,196	Tidak Valid	Tidak Tetap
34	0,227	0,316	Valid	Tetap
35	0,227	0,353	Valid	Tetap
36	0,227	0,307	Valid	Tetap
37	0,227	0,416	Valid	Tetap
38	0,227	0,17	Tidak Valid	Tidak Tetap
39	0,227	-0,107	Tidak Valid	Tidak Tetap
40	0,227	0,002	Tidak Valid	Tidak Tetap
41	0,227	0,279	Valid	Tetap
42	0,227	0,289	Valid	Tetap
43	0,227	0,309	Valid	Tetap
44	0,227	0,322	Valid	Tetap
45	0,227	0,276	Valid	Tetap
46	0,227	0,37	Valid	Tetap
47	0,227	0,342	Valid	Tetap
48	0,227	0,237	Valid	Tetap
49	0,227	0,311	Valid	Tetap
50	0,227	0,305	Valid	Tetap
51	0,227	0,284	Valid	Tetap

52	0,227	0,116	Tidak Valid	Tidak Tetap
53	0,227	0,309	Valid	Tetap
54	0,227	0,333	Valid	Tetap
55	0,227	0,2	Tidak Valid	Tidak Tetap
56	0,227	0,233	Valid	Tetap
57	0,227	0,255	Valid	Tetap
58	0,227	0,346	Valid	Tetap
59	0,227	0,406	Valid	Tetap
60	0,227	0,323	Valid	Tetap

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Berdasarkan hitungan SPSS, dapat diketahui bahwa dari 60 item pernyataan, terdapat 52 item pernyataan yang valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 8 item pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Maka semua item yang tidak valid tersebut tidak akan digunakan untuk analisis data dan akan dihapus.

Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	60

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,826. Maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas tinggi.

Uji Persyaratan Analisis dan Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian akan dilakukan dengan teknik kolmogrof smirnov. Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan variabel berdistribusi normal dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.00. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std. Deviation		14.58115656
Most Extreme Differences	Absolute		.105
	Positive		.073
	Negative		-.105
Kolmogorov-Smirnov Z			.907
Asymp. Sig. (2-tailed)			.383

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,383 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (pacaran) dengan variabel terikat (motivasi belajar). Dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai sig. $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil perhitungan linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.00 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motiv belajar * pacaran	Between Groups	(Combined)	9704.913	39	248.844	1.327	.199
		Linearity	534.131	1	534.131	2.849	.100
		Deviation from Linearity	9170.783	38	241.336	1.287	.227
	Within Groups		6562.367	35	187.496		
	Total		16267.280	74			

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Dari tabel di atas terlihat nilai sig. 0,227 yang berarti bahwa $0,227 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu linear.

Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas adalah untuk membuktikan bahwa data yang dianalisis homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas yaitu, jika nilai sig. $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan homogen dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Hasil perhitungan homogenitas menggunakan bantuan SPSS 20.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
pacaran			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.824	1	148	.365

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Dari hasil perhitungan diperoleh sig. 0,365 yang berarti bahwa $0,365 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini homogen dan memenuhi syarat untuk penelitian.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar mahasiswa di kota Palangka Raya

H0 : Tidak ada pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar mahasiswa di kota Palangka Raya

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

1. Jika nilai sig. $<$ dari 0,05 artinya ada pengaruh pacaran (X) terhadap motivasi belajar (Y)
2. Jika nilai sig. $>$ 0,05 artinya tidak ada pengaruh pacaran (X) terhadap motivasi belajar (Y)

Pengujian regresi sederhana menggunakan bantuan SPSS 20.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.966	19.647		3.663	.000
	X	.423	.117	.391	3.630	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil analisis SPSS versi 20.0

Hasil Uji Regresi Sederhana

Melalui tabel *coefficients* di atas diketahui nilai sig. adalah sebesar 0,001 yang berarti hasil yang diperoleh kurang dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari temuan ini mau menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas pacaran (X) terhadap variabel terikat motivasi belajar (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar mahasiswa Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.141	13.583

a. Predictors: (Constant), X

Dari tabel *Model Summary* di atas, nilai *R Square* sebesar 0,153 yang artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 15,3% dan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh pacaran terhadap motivasi belajar mahasiswa kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas pacaran (X) terhadap variabel terikat motivasi belajar (Y). Pengaruh positif artinya apabila hubungan pacaran siswa baik maka motivasi belajarnya pun baik begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.15 di bawah ini yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.966	19.647		3.663	.000
X	.423	.117	.391	3.630	.001

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas diketahui nilai sig. sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari taraf sig. 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (pacaran) terhadap variabel terikat (motivasi belajar), oleh karena itu H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh aktifitas pacaran terhadap motivasi belajar pada mahasiswa di kota palangka Raya dengan besaran pengaruhnya yaitu 36,1%.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat dilihat bahwa pengaruh dari pacaran terhadap motivasi belajar mahasiswa kota Palangka Raya tergolong rendah namun pacar tetap memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi mengenai pacaran yang positif akan termotivasi saling bersaing untuk mampu mencapai Indeks Prestasi Kumulatif yang memuaskan. Sebaliknya dengan mahasiswa yang mempunyai aktifitas pacaran yang kurang baik akan memiliki keterbatasan dalam motivasi belajar sehingga sulit untuk mencapai Indeks Prestasi Kumulatif yang memuaskan. Berdasarkan hasil analisis SPSS 20.0 diketahui besar pengaruh variabel pacaran (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) adalah 15,3% (0,153) pada mahasiswa di kota Palangka Raya.

Hasil ini dapat dicermati melalui tabel 4.16 berikut ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.141	13.583

a. Predictors: (Constant), X

Nilai yang diperoleh dalam kolom *R Square* sebesar 0,153 atau 15,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pacaran mempengaruhi variabel terikat motivasi belajar adalah sebesar 15,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh variabel lain yang tidak diteliti terhadap variabel terikat motivasi belajar sebesar 84,7% yaitu latar belakang keluarga dan budaya. Oleh sebab itu kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual menjadi hal penting dalam proses interaksi sosial.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai pacaran dan motivasi belajar mahasiswa di kota Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pacaran bagi mahasiswa di kota Palangka Raya adalah kategori baik yang tercermin dari dukungan orang tua dan pacar. Hal ini terlihat jelas dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden sebesar 59% menjawab bahwa berpacaran baik dan 41% menjawab berpacaran sangat baik.
2. Motivasi belajar mahasiswa di kota Palangka Raya adalah baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar sebesar 88% sangat baik dan 12% baik.

3. Pacaran berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di kota Palangka Raya, namun pengaruhnya tidak besar hanya 15,3% selebihnya motivasi belajar dipengaruhi kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcianno G. Gani. 2022. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja Vol 13, No 2: Jurnal Mitra Manajemen
- Alik Bima Afriansyah. 2018. Pengaruh Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Pemuda Papar. Jurnal hasil penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- A.M, Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan Metodedan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Akbar Dr. Ali, H.Ali. 1993. Bimbingan Seks Untuk Generasi muda, Cet VIII, Jakarta: Pustaka Antara.
- Afifudin. 1986. Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar. Solo: Harapan Massa.
- Berk, L. E. 2014. Development Throught The Lifespan (6th ed). USA: Pearson Edication, Inc.
- Berk, L. E. 2009. Human development. New York: McGraw-Hill.
- Budiyono. 2006. Statistika Pnelitian, Surakarta: UNS Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- DeGenova, M.K & Rice, P.P. 2005. Intimate Relationship, Marriages, and Families, New York: MC Grow-Hill
- Duvall, E. M & Miller, C. M. 1985. Marriage and Family Development 6th ed. New York: Harper & Row Publisher
- Evi, A. 2015. Pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sukadono. Jurnal Program Studi Pendidikan Akutansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Efendi. 2014. Hubungan antara konsep diri dalam belajar dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa. Jurnal. Fkip.Unila.
- Hamzah B. Uno. 2017. Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, E. B. 1997. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Iswarati, dkk. 2013. Perilaku Seks Pra-Nikah Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi Manajemen Dan Ilmu Komputer Bina Bangsa Kendari (Studi Kasus).

- Imam Gozhali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kar'an, M. A. 2003. Potret Buram Dunia Remaja (Siapa Peduli?). Solo: Era Intermedia.
- Muhammad Syahru Romadlon. 2019. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Bojonegoro.
- Mardiani, Samidjo. 1985. Bimbingan Belajar. Bandung: Armico. Prayitno, D. 2008. Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah (Studi Kasus Pelaksanaan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun Di Distrik Semangga, Kabupaten Merauke). Disertasi tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sardiman, A.M. 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Santrok, J. W. 2014. Adolescence (15th ed). New York: MCGRaw-Hill.
- Sukmadinata, N.S. 2011. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stanislaus. 2009. Pesoman Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Subana, Sudrajat. 2005. Dasar-dasar Penelitian Ilmiah, Bandung: Pustaka Setia.
- Tadjab. 1990. Ilmu Pendidikan. Surabaya: Karya Abditama.
- Uno, Hamzah B. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wilga Secsio Ratsja Putri, dkk. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. Vol.3.
- Wijayanti, Y. D dan Pambudi, S. P. 2012. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. Jurnal Nursing Studies. Vol 1.
- Winkel, W.S. 2005. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.